

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar Pendidikan yang baik adalah yang selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan tersebut meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Seperti kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik, mutu pendidikan perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan metode dan strategi pendidikan yang lebih inovatif dari waktu ke waktu. Upaya-upaya perubahan dan perbaikan pendidikan tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik lagi. Sistem pendidikan nasional harus selalu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006).

Perubahan-perubahan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan ditandai dengan meningkatnya kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diukur dari seberapa besar pemahaman siswa terkait apa yang sedang diajarkan oleh guru. Pemahaman konsep yang baik merupakan syarat penting untuk seorang siswa bisa menguasai materi dalam suatu kegiatan pembelajaran (Anggraeni, 2019). Pemahaman konsep yang baik juga akan berdampak pada hasil belajar yang baik juga. Memahami konsep suatu materi merupakan pondasi utama bagi siswa untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Siswa diharuskan memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik agar bisa mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Mayasari & Habeahan, 2021).

Siswa dapat dikatakan memiliki pemahaman konsep yang baik apabila siswa tersebut dapat menunjukkan indikator-indikator pemahaman konsep dalam

tes (Kiki, 2017). Indikator pemahaman konsep dibagi menjadi 7, antara lain: 1) menyatakan ulang sebuah konsep, 2) mengklasifikasi objek menurut sifat tertentu, 3) memberikan contoh dan tidak contoh dari suatu konsep, 4) menyajikan konsep kedalam bentuk representatif, 5) mengembangkan syarat cukup suatu konsep, 6) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan 7) mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah (Sumarmo, 2014). Penekanan terhadap konsep dapat membuat siswa mendapatkan pemahaman permanen terkait suatu konsep. Pemahaman konsep yang diperoleh melalui pengalaman dapat membuat siswa menghubungkan antara suatu konsep dengan konsep lainnya dengan mudah (Ansari, 2018). Apabila seorang siswa memiliki pemahaman konsep yang baik, maka siswa akan mudah untuk memahami informasi baru sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, menggeneralisasai, merefleksi dan membuat sebuah kesimpulan (Churchill, 2017).

Pemahaman konsep dapat dilakukan melalui sebuah rancangan kegiatan pembelajaran yang menarik. Pemahaman konsep juga dapat dilakukan melalui kegiatan eksplorasi pengetahuan mendalam terkait suatu konsep yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan (Santrock, 2011). Kegiatan eksploratif dapat dilakukan agar siswa tidak lagi memahami konsep dengan cara menghafal saja. Dengan kegiatan eksplorasi, diharapkan siswa dapat memahami sebuah konsep secara seutuhnya tanpa di dikte oleh guru. Kegiatan eksplorasi dan eksperimen kental kaitannya dengan pembelajaran IPAS. Di dalam mata pelajaran IPAS, ada banyak sekali contoh-contoh nyata pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dituangkan melalui kegiatan eksperimen dan eksplorasi (Sumardi, 2008). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin tahu seberapa jauh pemahaman konsep IPAS siswa apabila tidak beri perlakuan (pembelajaran konvensional) dan jika diberi sebuah perlakuan.

Agar siswa lebih mudah dalam memahami suatu konsep yang diajarkan, guru sebaiknya menciptakan model pembelajaran yang bermakna sekaligus menarik motivasi siswa untuk belajar (Nugraheni & Sugiman, 2013). Model pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah harus segera

dihilangkan. Siswa seharusnya diajak untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan sebuah konsep pembelajaran agar konsep tersebut melekat dalam ingatan siswa. Untuk mendukung terlaksananya metode pembelajaran yang menarik, maka dibutuhkan juga media pembelajaran yang menarik pula. Media pembelajaran dapat berupa buku, video, slide power point, gambar, tape recorder, dan masih banyak lagi. Media tersebut dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kemampuan dari siswa. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang mudah digunakan, mudah dipahami dan menyenangkan bagi guru maupun siswa. Media pembelajaran akan merangsang siswa untuk menjadi lebih aktif dan interaktif di kelas. Karena adanya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka penyampaian materi dari guru akan diterima dengan baik oleh siswa. Adanya media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah mendapatkan ilmu, serta menciptakan suasana baru yang lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 15 Mei 2024, peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru terlihat lebih aktif untuk terus menjelaskan. Interaksi anatar guru dan siswa sangat minim. Siswa yang aktif juga itu-itu saja. Siswa terlihat saling mengobrol sendiri dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Hal ini menandakan bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Model pembelajaran yang hanya mengandalkan cara ceramah mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan bahkan mengantuk saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang fokusnya hanya ke guru saja membuat siswa kurang aktif dalam menanggapi materi yang sedang disampaikan oleh guru. Kurangnya media dan prasarana yang mendukung juga membuat kegiatan belajar terasa tidak menyenangkan bahkan terkesan menegangkan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas V SD 4 Honggosoco yang dilaksanakan oleh peneliti pada 15 Mei 2024 yaitu guru sebenarnya masih kekurangan inovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang menraik minat dan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan

metode lama yaitu metode ceramah dan hanya sesekali menggunakan media pembelajaran itupun hanya sebatas foto dan gambar saja. Kurangnya benda konkret yang memudahkan guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa. Siswa pun jarang melakukan diskusi di kelas untuk menemukan suatu konsep dalam pembelajaran. Selanjutnya yaitu siswa memang terkesan kurang aktif dan kurang tertarik untuk bertanya kepada guru, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang pasif di kelas. Hal ini terjadi karena siswa kurang tertarik dengan metode yang diberikan guru pada saat mengajar yang kurang variatif, pembelajaran yang terkesan hanya itu-itu saja, serta guru jarang mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dalam penemuan konsep suatu materi

Berdasarkan hasil uji pemahaman konsep siswa, peneliti menemukan permasalahan pembelajaran khususnya pelajaran IPAS pada hasil pemahaman konsep siswa kelas V. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang masih dibawah KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil uji pemahaman konsep yang diberikan oleh peneliti pada mata pelajaran IPAS yang peneliti peroleh dari hasil pekerjaan siswa sendiri. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji pemahaman konsep siswa dari keseluruhan siswa kelas V di SD 4 Honggosoco yang berjumlah 20 siswa, nilai uji pemahaman konsep terendah yaitu 13 dan nilai uji pemahaman konsep tertinggi yaitu 30 dengan rata-rata nilai kelas yaitu 20,05. Hal ini menunjukkan bahwa sangat minimnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS khususnya pada materi Sifat-Sifat Cahaya dan Bunyi, Bab 1 Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru di SD 4 Honggosoco, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berfokus pada penggunaan model *discovery learning* sebagai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model *discovery learning*. Model pembelajaran ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, di mana mereka diajak untuk menemukan dan mengonstruksi sendiri pengetahuan melalui pengalaman langsung dan eksplorasi. Model *discovery learning* dapat

membuat siswa lebih susah untuk lupa dengan konsep yang telah mereka temukan sendiri melalui kegiatan eksperimen (Nuriya & Setiyawati, 2020). Kemendikbud (2013) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mendorong siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan mereka saling setuju bahwa model pembelajaran *discovery learning* memang memiliki banyak kelebihan. Setiap proses yang dilakukan siswa dalam pembelajaran *discovery learning* tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa secara akademis saja, tetapi juga meningkatkan *skill* dan keterampilan siswa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penggunaannya, model *discovery learning* juga membutuhkan bantuan berupa media pembelajaran untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media pembelajaran *MIBOLOKUS*. Media pembelajaran *MIBOLOKUS* merupakan singkatan dari “Mistery Box Berbasis Kearifan Lokal Kota Kudus”. Media *MIBOLOKUS* adalah jenis media pembelajaran visual dengan bentuk 3D berupa kotak dengan ukuran rusuk 40 cm x 40 cm yang terbuat dari bahan triplek tebal. Media *MIBOLOKUS* dilengkapi dengan berbagai bahan pelengkap terkait elemen-elemen tentang adanya cahaya dan bunyi di sekitar kita agar terlihat lebih menarik. Media ini dibuat sedemikian rupa dengan maksud untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS sekaligus membantu guru agar lebih mudah untuk menyampaikan materi yang sedang diajarkan.

Penelitian sebelumnya tentang efektivitas media *Chemistry Mystery Box* pada materi ekosistem didapatkan hasil terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep dengan kriteria sedang atau cukup efektif (Dewi et al., 2023). Sejalan dengan hal itu, penelitian mengenai media *mistery box* pada materi rantai-rantai makanan mendapatkan hasil penghitungan data dengan skor 413 dari 450 skor maksimal (91.77%) yang artinya media *mistery box* merupakan media yang sangat valid dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Wicaksana & Rachman, 2018). Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin

melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Mibolokus Terhadap Pemahaman Konsep IPAS SD 4 Honggosoco”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Selain itu, peneliti juga berharap dapat menjadikan pelajaran IPAS menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *MIBOLOKUS* berbasis kearifan lokal Kota Kudus terhadap hasil pemahaman konsep muatan IPAS Bab 1 Sifat- Sifat Cahaya dan Bunyi pada siswa kelas V SD 4 Honggosoco?
2. Seberapa besar peningkatan hasil pemahaman konsep siswa pada muatan IPAS Bab 1 Sifat- Sifat Cahaya dan Bunyi kelas V SD 4 Honggosoco menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *MIBOLOKUS* berbasis kearifan lokal Kota Kudus?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *MIBOLOKUS* terhadap hasil pemahaman konsep muatan IPAS Bab 1 Sifat- Sifat Cahaya dan Bunyi pada siswa kelas V SD 4 Honggosoco.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil pemahaman konsep siswa pada muatan IPAS Bab 1 Sifat- Sifat Cahaya dan Bunyi kelas V SD 4 Honggosoco menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *MIBOLOKUS*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, mafaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh model *discovery learning* berbantuan media *MIBOLOKUS* terhadap hasil pemahaman konsep muatan IPAS Bab 1 Sifat- Sifat Cahaya dan Bunyi pada siswa kelas V, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variable yang sama secara lebih mendalam dan komprehensif.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1) Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep cahaya dan bunyi melalui model *discovery learning* dengan bantuan media *MIBOLOKUS*. Selain itu, siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar. Siswa juga diajak untuk menghargai budaya lokal, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, dan komunikasi, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya mereka.

2) Bagi Guru

Sebagai masukan untuk peningkatan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan khususnya pada mata pelajaran IPAS SD kelas V.

3) Bagi Sekolah

Menambah pengetahuan mengenai inovasi model *discovery learning* berbantuan media *MIBOLOKUS* serta meningkatkan pembelajaran siswa dalam berprestasi di sekolah

4) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru yang lebih kreatif dan inovatif. Peneliti juga dapat mengetahui mengenai besarnya

peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *MIBOLOKUS*.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD 4 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Sasaran penelitian yang akan dilakukan oleh objek penelitian. Objek penelitian ini adalah bentuk upaya untuk mengkaji bagaimana dan sejauh mana siswa mempelajari mata pelajaran IPAS dengan menggunakan media *MIBOLOKUS*. Fokus kajian ini adalah guru dan siswa kelas V SD 4 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tahun 2024/2025. Fokus pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sifat-sifat cahaya dan bunyi. Materi tersebut terdapat pada materi Bab 1 Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman selama kegiatan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *MIBOLOKUS* Terhadap Pemahaman Konsep IPAS SD 4 Honggosoco”. peneliti akan menuliskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut terlebih dahulu. Berikut penjelasannya:

1.6.1. Model *Discovery Learning*

Discovery learning atau pembelajaran penemuan adalah suatu proses dimana siswa dituntut untuk dapat memahami makna, konsep, dan hubungan suatu hal melalui proses intuisi sehingga nantinya dapat menyimpulkan suatu hal tersebut sesuai dengan kemampuan berpikirnya sendiri. Model pembelajaran *discovery learning* mengubah sistem pembelajaran yang awalnya berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, akibatnya siswa menjadi semakin aktif dengan mencari tahu sendiri sebenarnya bagaimana konsep materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru (menumbuhkan sikap ilmiah).

Sintaks atau langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* ada 6 tahapan antara lain: (1) *Stimulation* atau pemberian rangsangan; (2) *Problem Statement* atau identifikasi masalah; (3) *Data*

Collection atau pengumpulan data dan informasi; (4) *Data Processing* atau pengolahan data; (5) *Verification* atau analisis dan interpretasi data atau bisa disebut juga dengan pembuktian; (6) *Generalization* atau penarikan kesimpulan.

1.6.2. Media MIBOLOKUS

Media pembelajaran *MIBOLOKUS* merupakan singkatan dari “*Mistery Box* Berbasis Kearifan Lokal Kota Kudus”. *Mistery Box* atau kotak misteri dalam penelitian ini berupa kotak dengan bentuk menyerupai kubus. Di dalam kotak tersebut disajikan berbagai permasalahan dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada siswa yang berkaitan dengan materi sifat-sifat cahaya dan bunyi.

Mistery Box yang digunakan dalam penelitian ini akan mengajak siswa untuk melakukan percobaan-percobaan sederhana terkait pembelajaran IPAS SD kelas 5 khususnya Bab 1 Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi dengan materi Sifat-Sifat Cahaya dan Bunyi. Cara penggunaan media *Mistery Box* ini yaitu siswa menemukan sendiri konsep materi sifat-sifat bunyi dan cahaya dengan melakukan 4 macam percobaan. Sesuai dengan jumlah sisi dalam media *Mistery Box* ada 4 sisi.

Setiap sisi akan disajikan sebuah cerita dan uraian yang berkaitan dengan kearifan lokal Kota Kudus (bisa budaya, adat, cerita rakyat, kebiasaan masyarakat, kenampakan alam, dan lain-lain) kemudian siswa diajak melakukan percobaan sesuai dengan yang ada di cerita tersebut. Siswa harus bisa menyatakan ulang suatu konsep yang didapat dari percobaan yang telah dilakukan. Kemudian di akhir, guru dan siswa akan menarik kesimpulan suatu konsep dari percobaan yang telah dilakukan.

1.6.3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menerima, menyerap, dan memahami materi atau informasi yang diperoleh melalui rangkaian peristiwa atau pengalaman yang dilihat atau didengar langsung, memahami konsep berarti menyimpan materi dan informasi dalam pikiran yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep memiliki sifat yang abstraksi berdasarkan

pengalaman dan tidak ada orang yang memiliki pengalaman yang sama persis, maka dari itu konsep yang dibentuk setiap orang pasti berbeda-beda.

Seorang siswa dapat dikatakan faham atau memahami sesuatu apabila siswa tersebut dapat memberikan penjelasan secara rinci tentang suatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Indikator pemahaman konsep menurut Pratiwi (2016) yaitu: (1) mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, (2) mampu menyatakan kembali sebuah konsep, (3) mampu mengelompokkan objek sesuai sifat-sifat tertentu, (4) mampu menyajikan konsep dalam bentuk matematikanya (representasi matematis), (5) mampu mengembangkan syarat perlu dan atau syarat cukup sebuah konsep, (6) mampu mengaplikasikan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan (7) mampu menerapkan suatu konsep atau algoritma pemecahan masalah.

1.6.4. Sifat-Sifat Cahaya dan Bunyi

Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran IPAS Kelas 5 Bab 1 Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi materi Sifat-Sifat Cahaya dan Bunyi. Cahaya dan bunyi berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari kita. Tanpa adanya cahaya dan bunyi kemungkinan kehidupan ini akan hampa dalam kegelapan dan kesunyian atau bahkan tidak ada kehidupan sama sekali. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mempelajari cahaya dan bunyi salah satunya untuk mengetahui manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari kita. Capaian pembelajaran dalam materi ini yaitu berdasarkan pemahamannya terhadap konsep cahaya dan bunyi siswa mampu mendemonstrasikan dan memberikan contoh mengenai penerapan sifat-sifat cahaya dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari.